

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha saat ini semakin pesat, terbukti dengan munculnya berbagai jenis usaha baik yang menghasilkan produk ataupun usaha yang bergerak dalam bidang jasa. Persaingan ini merupakan salah satu tantangan bagi manajemen supaya lebih cermat dalam mengikuti perkembangan yang terjadi. Manajemen dituntut untuk lebih peka terhadap peluang-peluang yang ada serta lebih kreatif dalam mengembangkan ide-ide baru untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen yang beraneka ragam.

Tujuan perusahaan dalam suatu perekonomian yang bersaing adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya sesuai dengan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang. Walaupun tidak semua dalam organisasi perusahaan menjadikan laba sebagai tujuan utama. Berdasarkan kenyataannya bahwa organisasi yang nota bene adalah perusahaan non profit, akan tetapi di dalamnya menjaga kelangsungan hidup usahanya membutuhkan laba.

Kegiatan operasional perusahaan membutuhkan dana, dimana dana tersebut jumlahnya tidak sedikit. Dana tersebut dapat diperoleh melalui pemenuhan kebutuhan dana dengan dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri didalam perusahaan yaitu dana yang berasal dari keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan. Selain dari dalam perusahaan, dana juga dapat

diperoleh melalui dana yang berasal dari pemilik perusahaan atau dari hasil penjualan saham (*equity financing*) melalui pasar modal.

Pasar modal merupakan sarana bagi perusahaan yang menjual sahamnya kepada masyarakat (*go public*) untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan dalam rangka pembiayaan dan pengembangan usahanya. Pasar modal juga merupakan wadah bagi pemodal (investor) dalam menanam modalnya melalui pembelian surat berharga (saham/obligasi) baik secara langsung maupun tidak langsung.

Bagi seorang investor, pasar modal merupakan alternatif investasi yang cukup menjanjikan. Investor yang menanamkan dan menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan tertentu hendaknya melakukan analisis kinerja keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Dengan menganalisis kinerja keuangan perusahaan, diharapkan investor tidak salah dalam memilih saham dan terjebak dengan saham yang kondisi keuangannya buruk.

Penilaian investor terhadap manajemen suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahunnya. Dengan informasi laporan keuangan perusahaan tersebut maka investor akan memperoleh data Profitabilitas (ROI), DPS (*Devidend Per Share*), dan Struktur Modal. Penggunaan indikator Profitabilitas (ROI), DPS dan Struktur Modal, akan memudahkan investor dalam menilai kinerja perusahaan untuk menanamkan dananya pada perusahaan tersebut.

Profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas perusahaan. Adapun indikator yang digunakan adalah *Return On Investment* (ROI). Jika

ROI yang dihasilkan perusahaan tinggi tentunya investor akan berfikir bahwa laba yang dihasilkan dari setiap lembar sahamnya akan mempengaruhi peningkatan dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham.

Perusahaan dengan dividen yang lebih besar dan lebih mantap dari perusahaan sejenis tentunya akan lebih diminati oleh para investor. Sehingga permintaan saham perusahaan tersebut akan meningkat, dan dengan sendirinya akan menaikkan harga saham. Oleh karena itu, dividen persaham yang tinggi diyakini akan dapat meningkatkan harga saham suatu perusahaan.

Setiap perusahaan perlu mengusahakan adanya keseimbangan dalam struktur modalnya. Suatu perusahaan yang memiliki struktur modal tidak baik, dimana perusahaan tersebut mempunyai hutang yang sangat besar akan memberikan beban yang sangat berat kepada perusahaan yang bersangkutan. Struktur modal merupakan cerminan dari kebijakan perusahaan yang dalam mengeluarkan jenis sekuritas yang dikeluarkan.

Tabel 1.1
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Perkembangan Profitabilitas (ROI)

PT. Unilever Indonesia Tbk.

Tahun 2000-2012 (Jutaan Rupiah)

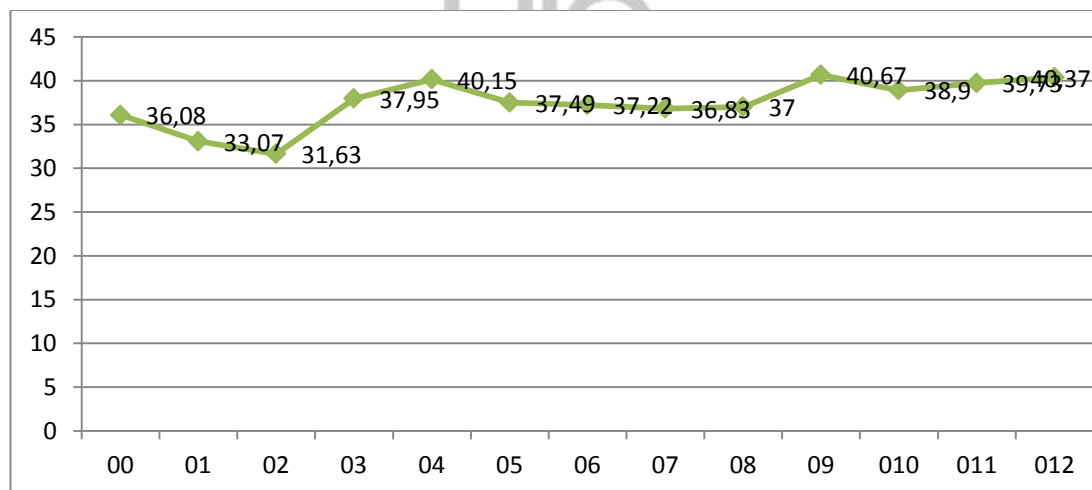
Tahun	EAT (Rp)	Total Asset (Rp)	ROI (%)
2000	813.205	2.253.637	36,08
2001	886.944	2.933.123	33,07
2002	978.249	3.091.853	31,63
2003	1.296.711	3.416.262	37,95

2004	1.464.182	3.647.098	40,15
2005	1.440.485	3.842.351	37,49
2006	1.721.595	4.626.000	37,22
2007	1.964.652	5.333.406	36,83
2008	2.407.231	6.504.736	37,00
2009	3.044.107	7.484.990	40,67
20010	3.386.970	8.701.262	38,90
2011	4.164.304	10.482.312	39,73
2012	4.839.145	11.984.979	40,37

Sumber: ICMD dan Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2000-2012

(data diolah).

Grafik 1.1
Perkembangan Profitabilitas (ROI)
PT. Unilever Indonesia Tbk.
Tahun 2000-2012



Sumber: ICMD dan Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2000-2012

(data diolah).

Dari data diatas terlihat bahwa profitabilitas yang dihasilkan PT Unilever Indonesia Tbk periode tahun 2000-2012 mengalami peningkatan

yang cukup signifikan. Penurunan mulai terjadi pada tahun 2001 dan 2002, kemudian diiringi kenaikan kembali dan sempat mengalami penurunan sampai tahun 2012.

Tabel 1.2

Perkembangan Dividen Per Saham (*Dividend Per Share*)

PT. Unilever Indonesia Tbk.

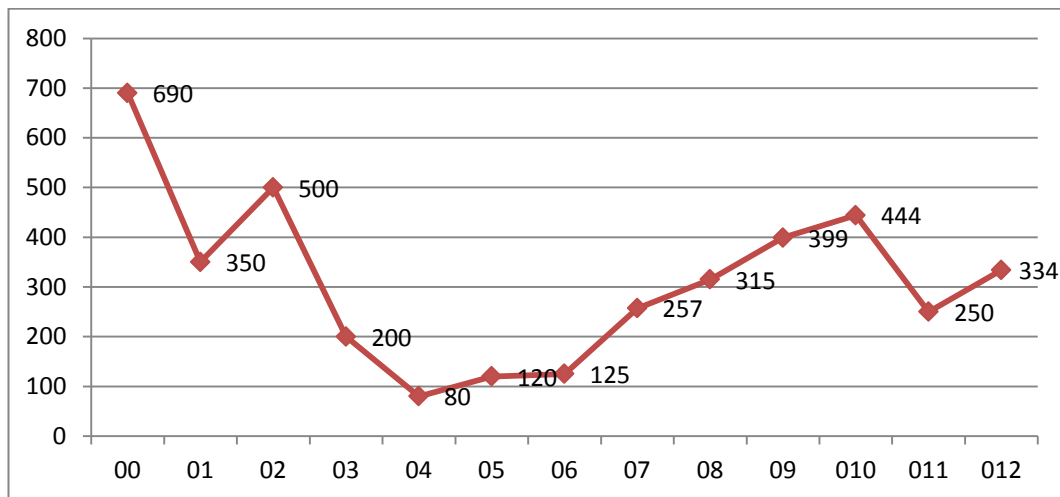
Tahun 2000-2012

Tahun	DPS (Rp)
2000	690
2001	350
2002	500
2003	200
2004	80
2005	120
2006	125
2007	257
2008	315
2009	399
2010	444
2011	250
2012	334

Sumber: ICMD dan Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2000-2012

(data diolah).

Grafik 1.2
Perkembangan Dividen Per Saham (*Dividend Per Share*)
PT. Unilever Indonesia Tbk.
Tahun 2000-2012



Sumber: ICMD dan Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2000-2012

(data diolah).

Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa terjadi fluktuasi harga dividen setiap tahunnya. Peningkatan dan penurunan secara drastis barada pada tahun 2000, ini terjadi karena adanya krisis ekonomi yang menghantam Indonesia tahun 1998-1999 begitu memberi efek kepada investor untuk menanamkan modalnya, para investor akan berfikir akibat krisis di Indonesia mereka akan mengalami kerugian sehingga membuat para investor lebih baik menarik kembali sahamnya dari perusahaan dan menanamkan investasinya di luar Indonesia. Untuk itu salah satu strategi yang ditempuh PT Unilever dalam mempertahankan para investor adalah dengan menaikkan harga dividen per sahamnya.

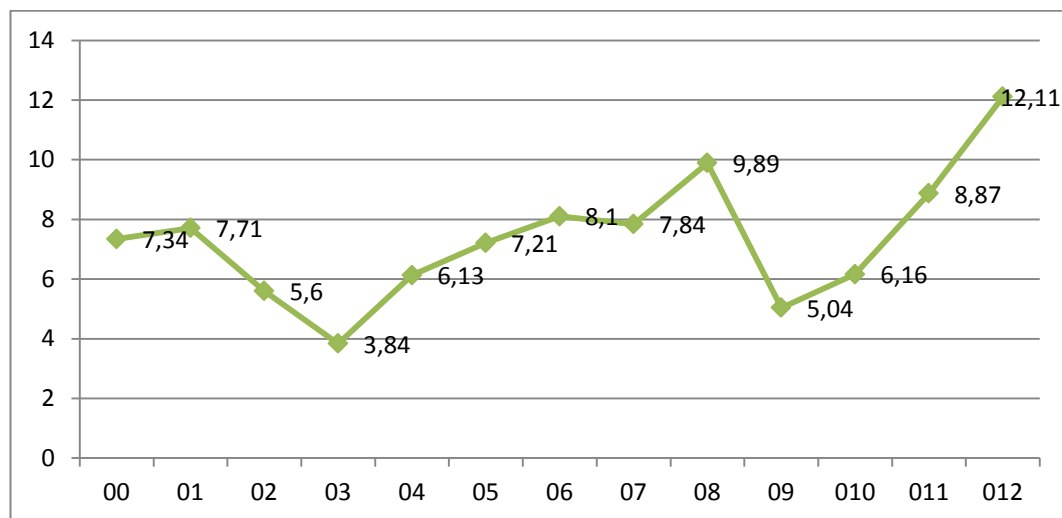
Tabel 1.3
Perkembangan Struktur Modal
PT. Unilever Indonesia Tbk.
Tahun 2000-2012 (Jutaan Rupiah)

Tahun	Jumlah Hutang Jangka Panjang (Jutaan Rp)	Modal Sendiri (Jutaan Rp)	Long Term Debt to Equity Ratio (%)
2000	104.689	1.425.559	7,34
2001	133.808	1.728.199	7,71
2002	113.212	2.019.748	5,60
2003	80.664	2.095.659	3,84
2004	138.500	2.258.447	6,13
2005	156.906	2.173.526	7,21
2006	191.930	2.368.527	8,10
2007	211.159	2.692.141	7,84
2008	306.804	3.100.312	9,89
2009	187.227	3.708.575	5,04
2010	249.469	4.048.853	6,16
2011	326.781	3.680.937	8,87
2012	480.700	3.968.400	12,11

Sumber: ICMD dan Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2000-2012

(data diolah).

Grafik 1.3
Perkembangan Struktur Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*)
PT. Unilever Indonesia Tbk.
Tahun 2000-2012



Sumber: ICMD dan Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2000-2012

(data diolah).

Long Term Debt to Equity Ratio yang mencerminkan struktur modal PT Unilever Indonesia Tbk periode tahun 2000-2012 secara rata-rata berkisar pada level 8,61%.

Penelitian yang membahas tentang Profitabilitas, DPS, dan Struktur Modal telah banyak dilakukan, seperti Menurut Denies dan Prabandaru (2012), Lia Rosalina (2011) bahwa Profitabilitas yang digunakan dengan rasio ROI menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap saham.

Untuk Dividen sendiri, Puji Kurnia (2005), Krisnawati (2008), dan Lia Rosalia (2011) mendapatkan hasil bahwa DPS memiliki pengaruh yang

signifikan secara parsial terhadap harga saham. Namun berbeda dengan hasil penelitian Taranika (2009), dan Yongki (2011) bahwa secara parsial DPS tidak berpengaruh terhadap saham.

Struktur modal menurut Puji Kurnia (2005) dan Choirunnisa (2010) secara parsial tidak berpengaruh signifikan tetapi berpengaruh signifikan secara simultan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diurai diatas, maka penulis tertarik untuk menganalisis dividen per saham dan struktur modal yang dikaitkan dengan harga saham. Sehingga peneliti akan menuangkannya dalam sebuah karya tugas ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul “**Pengaruh Profitabilitas, Dividen Per Saham dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham (Studi Pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode Tahun 2000-2012)**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Pembahasan utama penulisan skripsi ini yaitu mengenai Pengaruh Profitabilitas, Dividen Per Saham dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham Pada PT Unilever Indonesia Tbk Selama periode 2000-2012. Untuk lebih mengetahui inti dari permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Dari data yang telah disampaikan sebelumnya bahwa profitabilitas PT Unilever Indonesia Tbk mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2004 dan 2009.

2. Secara garis besar dividen per saham pada PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2000-2012 mengalami fluktuasi dari setiap tahunnya. Baru dari tahun 2005 terlihat dividen yang mulai stabil meski terdapat fluktuatif tetapi tidak terlalu tajam pergerakannya.
3. Struktur Modal yang digambarkan PT Unilever Indonesia Tbk ini memperlihatkan komposisi hutang jangka panjang yang cukup stabil walau terjadi penurunan dan peningkatan tajam pada tahun 2003. Namun bila dilihat bahwa PT Unilever Indonesia lebih banyak menggunakan modal sendiri dalam membiayai perusahaannya daripada menggunakan hutang.
4. Adanya penelitian terdahulu yang berbeda hasil penelitiannya yang membuat peneliti ingin mengujinya kembali.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2000-2012 ?
2. Seberapa besar pengaruh dividen per saham terhadap harga saham pada PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2000-2012 ?
3. Seberapa besar pengaruh struktur modal terhadap harga saham pada PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2000-2012 ?
4. Seberapa besar pengaruh profitabilitas, dividen per saham dan struktur modal secara simultan terhadap harga saham pada PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2000-2012 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tentang pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2000-2012.
2. Untuk mengetahui tentang pengaruh dividen per saham terhadap harga saham pada PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2000-2012.
3. Untuk mengetahui tentang pengaruh struktur modal terhadap harga saham pada PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2000-2012.
4. Untuk Mengetahui tentang pengaruh profitabilitas, dividen per saham dan struktur modal secara simultan terhadap harga saham pada PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2000-2012.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan hasil penelitian sebagai bahan pertimbangan atau sumbangan pemikiran dalam menentukan kebijaksanaanya guna kemajuan perusahaan.
2. Bagi investor. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada PT Unilever Indonesia Tbk.
3. Bagi penulis atau peneliti selanjutnya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi baik untuk kegiatan belajar dikelas maupun penyusunan penelitian selanjutnya pada waktu yang akan datang khususnya yang membahas topik yang sama.

4. Bagi pembaca. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam memahami mengenai pengaruh profitabilitas, dividen persaham dan struktur modal terhadap harga saham pada PT Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2000-2012.



1.6 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Puji Kurnia (2005)	Pengaruh Dividen Per Saham, Struktur Modal Terhadap Harga Saham pada PT.Aqua Golden Mississippi Tbk, PT.Delta DjakartaTbk, PT.Fast Food Indonesia Tbk, dan PT.Multi Bintang Indonesia Tbk.	<i>Deviden Per Share (DPS), Long Term Debt to Equity Ratio, dan Harga Saham</i>	Metode Deskriptif dengan Pendekatan Verifikatif	Hasil penelitian dan analisis data, diperoleh hasil uji T yang menunjukkan bahwa secara parsial dividen per saham berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dan struktur modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Melalui uji F, dividen per saham dan struktur modal berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dengan koefisien determinasi sebesar (R ²) 72,7%
2	Yeni Limiati (2007)	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Farmasi)	Struktur modal dan Harga Saham	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis regresi dan korelasi.	Berdasarkan Uji T bahwa struktur modal berpengaruh dan signifikan dibuktikan dengan nilai Thitung sebesar 5,981 yang lebih besar dari Ttabel sebesar 2,571. Dan lewat Uji determinasi didapat hasil sebesar 87,62%.

3	Rescyana Putri Hutami (2012)	Pengaruh <i>Dividend Per Share, Return On Invesment Dan Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010	<i>Deviden Per Saham, ROI, Net Profit Margin</i>	Metode Regresi Berganda Dengan Uji Asumsi Klasik	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa (1) <i>Dividend Per Share</i> Berpengaruh Positif Dan Signifikanterhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010 Dengan $R = 0,914$, $R^2 = 0,836$, $T_{hitung} = 27,882 > T_{tabel} = 1,960$. (2) <i>Return On Invesment</i> Berpengaruh Positif Dan Signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010 Dengan $R = 0,451$, $R^2 = 0,204$, $T_{hitung} = 6,256 > T_{tabel} = 1,960$. (3) <i>Net Profit Margin</i> Berpengaruh Positif Dan Signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010 Dengan $R = 0,543$, $R^2 = 0,295$, $T_{hitung} = 8,006 > T_{tabel}$ Sebesar 1,960. (4) <i>Dividend Per Share, Return On Invesment</i>
---	------------------------------	---	--	--	---

					<p><i>Dan Net Profit Margin</i> Berpengaruh Positif Dan Signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010 Dengan $R = 0,917$, $R^2 = 0,840$, $F_{hitung} = 264,539 > F_{tabel} = 2,67$.</p>
4	Denies Priatinah (2012)	Pengaruh ROI, EPS, dan DPS terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010.	ROI, EPS, DPS, dan Perubahan Harga Saham	Penelitian Deskriptif dengan Menggunakan Data Sekunder dan teknik analisis regresi sederhana dan analisis linier berganda.	<p>hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) <i>Return on Investment</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien determinasi (r^2) ROI sebesar 0,197 dan nilai signifikansi t sebesar 0,012 (2) <i>Earning per Share</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Harga Saham, hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien determinasi (r^2) EPS sebesar 0,463 dan nilai signifikansi t sebesar 0,000 (3) <i>Dividen per Share</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, hal ini dibuktikan</p>

					oleh nilai koefisien determinasi (r^2) DPS sebesar 0,787 dan nilai signifikansi t sebesar 0,000 (4) <i>Return on Investment</i> , <i>Earning per Share</i> , dan <i>Dividen per Share</i> secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, hal ini dibuktikan dengan nilai R^2 sebesar 0,841 dan nilai signifikansi F sebesar 0,000.
5	Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wirajaya (2012)	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan	Struktur modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan	Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) struktur modal berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan, 2) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan 3) ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.
6	Prabandaru Adhe Kusuma, dan Denies Priantinah (2012)	Pengaruh <i>Return On Investment</i> (ROI), <i>Earning Per Share</i> (EPS), Dan <i>Dividen Per Share</i> (DPS) Terhadap	<i>Return On Investment</i> (ROI), <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Dividen Per</i>	Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan analisis	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) <i>Return on Investment</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, hal ini dibuktikan oleh nilai

		<p>Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2008-2010</p>	<p>Share (DPS) dan Harga Saham</p>	<p>regresi berganda.</p>	<p>koefisien determinasi (r^2) ROI sebesar 0,197 dan nilai signifikansit sebesar 0,012 (2) <i>Earning per Share</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien determinasi (r^2) EPS sebesar 0,463 dan nilai signifikansit sebesar 0,000 (3) <i>Dividen per Share</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien determinasi (r^2) DPS sebesar 0,787 dan nilai signifikansit sebesar 0,000 (4) <i>Return on Investment, Earning per Share</i>, dan <i>Dividen per Share</i> secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, hal ini dibuktikan dengan nilai R2 sebesar</p>
--	--	---	------------------------------------	--------------------------	--

					0,841 dan nilai signifikansi F sebesar 0,000. Kata Kunci: <i>Return on Investment</i> , <i>Earning per Share</i> , <i>Dividen per Share</i> , Harga Saham
7	Yongki Sukarman (2013)	Pengaruh <i>Devidend Per Share</i> dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia	<i>Devidend Per Share</i> , <i>Earning Per Share</i> , dan Harga Saham	Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian asosiatif kausal	Secara simultan <i>earning per share</i> (EPS) dan <i>dividend per share</i> (DPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan F hitung 33,480 lebih besar dari F tabel yaitu 3,25. Dan Secara parsial <i>earning per share</i> (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sedangkan secara parsial <i>dividend per share</i> (DPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang ditunjukkan oleh nilai signifikan 0,279 yang lebih besar dari 0,05

1.7 Kerangka Teoritis

Variabel	Grand Theory	Substansy Theory
<p>Profitabilitas</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut PSAK Nomor 1 informasi laba diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumberdaya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. (IAI, 2007) 2. Besarnya tingkat pengembalian prusahaan dapat dilihat melalui besar kecilnya laba perusahaan tersebut. Jika laba perusahaan tinggi maka tingkat Pengembalian investasi(ROI) perusahaan akan tinggi sehingga investor akan Tertarik untuk membeli saham tersebut, sehingga harga saham tersebut akan mengalami kenaikan. (Eduardus Tandeilin, 2001:236) 3. Mengukur Profitabilitas bisa dilakukan dengan beberapa analisis diantaranya : 	<p>Peneliti menggunakan pilihan ROI karena ingin mengetahui apakah profit yang dihasilkan PT Unilever Indonesia Tbk mengalami fluktuasi yang positif. Profitabilitas yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dan untuk mengukur kemampuan ini dapat diukur dengan <i>Return On Investment</i> (ROI).</p> $ROI = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$

- *Return on Sales (ROS)*

Adalah tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan pendapatan

$$\frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}}$$

- *Return on Investment (ROI)*

Adalah mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba

$$\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

- *Return on Equity (ROE)*

Adalah mengukur tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan modal sendiri

$$\frac{\text{Net Income}}{\text{Equity}}$$

- *Operating Profit Margin (OPM)*

Yaitu menunjukkan kontribusi penjualan terhadap laba yang dihasilkan.

	$\frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}}$ <ul style="list-style-type: none"> • <i>Net Profit Margin (NPM)</i> Yaitu menunjukkan kontribusi penjualan terhadap laba bersih. $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$ <p>(Drs.Rusdin, 2008:144) dan (Toto Prihadi, 2010:138)</p>	
Dividen per Saham	<p>1. Dividen merupakan bagian dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa (<i>earning available for common stockholders</i>) yang dibagikan kepada para pemegang saham biasa dalam bentuk tunai (Warsono, 2003: 271).</p> <p>2. Kebijakan dividen bersangkutan dengan penentuan</p>	<p>Dividen Per Saham adalah merupakan total dividen yang dibagikan pada tahun buku sebelumnya, baik dividen interim, dividen final, maupun dividen saham setelah dikurangi pajak.</p> Dividen (DPS) $= \frac{\text{Deviden}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$

	<p>pendapatan (<i>earning</i>) antara penggunaan pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan didalam perusahaan yang berarti laba tersebut harus ditahan didalam perusahaan (Riyanto , 2001: 265).</p>	
<p>Struktur Modal</p>	<p>1. Teori struktur modal menjelaskan apakah ada pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain, seandainya perusahaan mengganti sebagian modal sendiri dengan hutang, atau sebaliknya, apakah harga saham akan berubah. Struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan atau harga saham adalah struktur modal terbaik.</p> $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$ <p>(Suad dan Pujiastuti, 2006: 293)</p>	<p>Struktur modal adalah komposisi perbandingan antara modal sendiri (equity) dengan hutang atau pinjaman dalam pembiayaan proyek.</p> $\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Jumlah Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$

2. Struktur modal adalah perimbangan hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan biasa.

$$\frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

(Munawir, 2002)

3. Pendekatan tradisional memiliki keyakinan bahwa memang ada suatu proporsi struktur modal yang optimal. Pada teori ini diasumsikan terjadi perubahan struktur modal dan peningkatan nilai total perusahaan melalui penggunaan *financial leverage* (dengan cara meningkatkan proporsi hutang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri).

$$\frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

	(Riyanto, 2001:296)	
Harga Saham	<p>1. Saham adalah Surat tanda bukti kepemilikan bagian modal suatu perseroan terbatas. Dalam transaksi jual beli di bursa efek, saham atau sering disebut <i>shares</i> merupakan instrument yang paling dominan diperdagangkan (Jogiyanto : 2002).</p> <p>2. Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. (Drs. Rusdin, M.Si., 2008:68)</p>	Disini peneliti mengambil langkah mengambil harga saham setelah closing price terjadi dimana harga saham ditentukan pada saat penutupan akhir tahun.

1.8 Kerangka Pemikiran

Suatu perusahaan dikatakan berhasil apabila mampu menjalankan fungsi manajemen dengan baik termasuk manajemen keuangan. Pada umumnya tujuan dari manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, yang salah satunya dapat dicapai dengan meningkatkan laba bersih perusahaan.

Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham, dengan anggapan bahwa pemodal yang ada di bursa telah mempertimbangkan informasi laba dalam menentukan harga saham yang akan dibeli atau dijual. Dengan kata lain, informasi laba yang diterbitkan melalui laporan keuangan tahunan merupakan informasi yang relevan bagi pemodal sebagai dasar dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal, khususnya dalam melakukan jual beli saham yang diperdagangkan di BEI.

Menurut (Halim, 2005:21) pengaruh penurunan besarnya dividen yang dibayar dapat menjadi informasi yang kurang baik bagi perusahaan karena dividen merupakan tanda tersedianya laba perusahaan dan besarnya dividen yang dibayar sebagai informasi tingkat pertumbuhan laba saat ini dan masa mendatang. Dengan anggapan tersebut, harga saham menjadi turun, karena banyak pemegang saham akan menjual sahamnya.

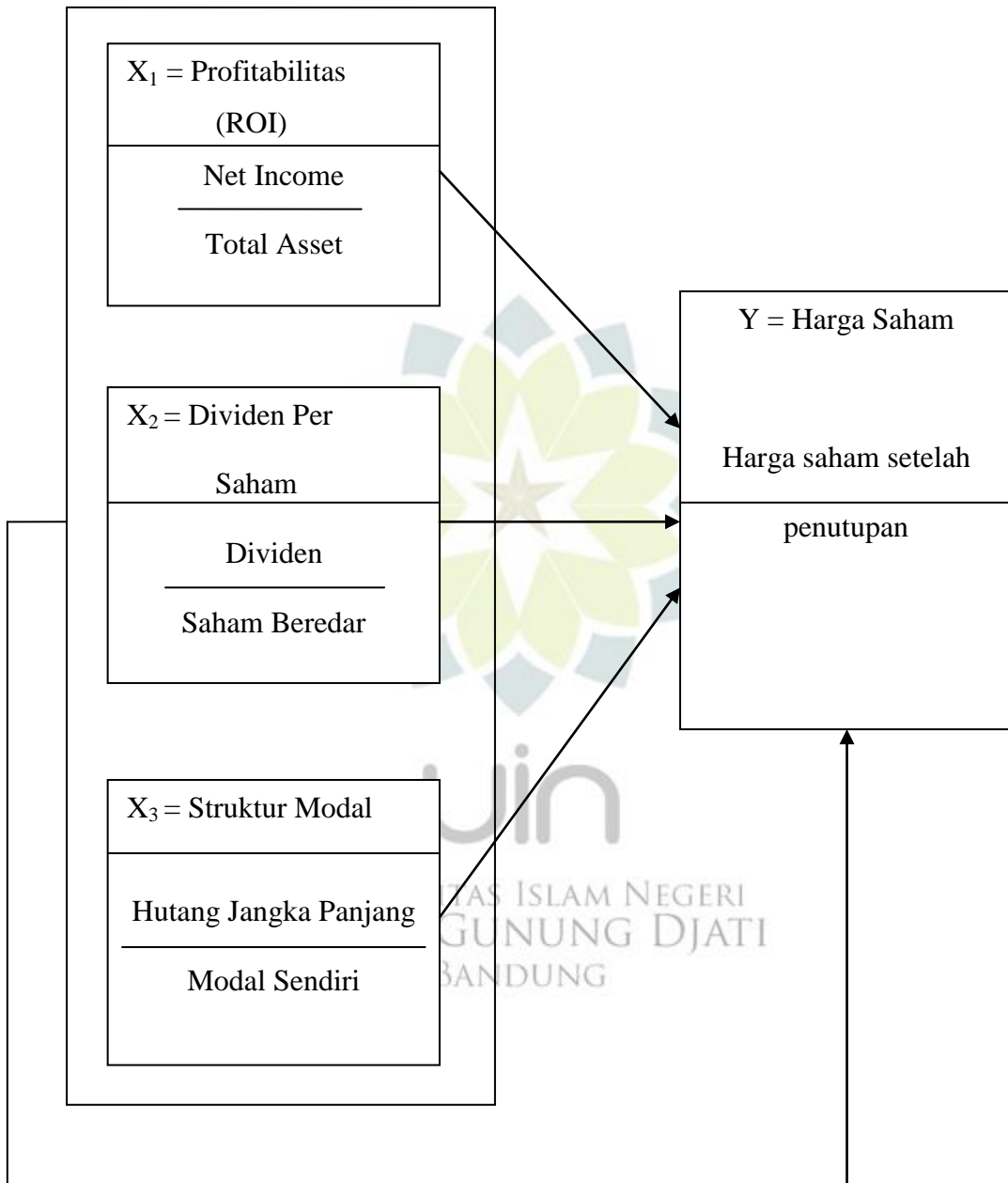
Setiap perusahaan dalam menjalankan perusahaannya tidak pernah terlepas dari modal, modal tersebut dapat diperoleh dari pihak dalam (sumber intern) dan pihak luar (sumber ekstern). Modal dari dalam perusahaan laba yang ditahan (*retained earning*) dan akumulasi penyusutan (*accumulated depreciation*). Sedangkan sumber dana yang berasal dari luar perusahaan

yaitu dana yang berasal dari para kreditur, pemilik, dan peserta atau *shareholder* bagian dalam perusahaan.

Sumber dana dari luar tersebut pada umumnya dalam bentuk hutang, apabila jumlah hutang terlalu besar maka hal ini akan menjadi beban bagi perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu, perlu dicari suatu struktur modal yang terbaik. Suatu struktur modal dikatakan baik apabila struktur modal tersebut dapat memaksimalkan nilai perusahaan atau harga saham perusahaan yang bersangkutan.

Saham merupakan suatu bukti kepemilikan bagi seorang investor. Dalam pembayaran dividennya serta periode pembayaran tidak tentu, dimana pembayaran dividen tersebut dibayar berdasarkan dari keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan (*common stock*). Yang perlu diingat pada saham bahwa harga saham itu sendiri sifatnya lebih berfluktuasi atau dengan kata lain harga saham sangat cepat sekali berubah dari waktu ke waktu.

Gambar 1.4
Kerangka Pemikiran



1.9 Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2012:84) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka penulis mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Hipotesis 1

Ha = Terdapat pengaruh positif dari Profitabilitas terhadap Harga Saham

Ho = Tidak terdapat pengaruh positif dari Profitabilitas terhadap Harga Saham

Hipotesis 2

Ha = Terdapat pengaruh positif dari Dividen Per Saham terhadap Harga Saham

Ho = Tidak terdapat pengaruh positif dari Dividen Per Saham terhadap Harga Saham

Hipotesis 3

Ha = Terdapat pengaruh dari Struktur Modal terhadap Harga Saham

Ho = Tidak terdapat pengaruh dari Struktur Modal terhadap Harga Saham

Hipotesis 4

Ha = Terdapat pengaruh dari Profitabilitas, Dividen per Saham, dan Struktur Modal terhadap Harga Saham

Ho = Tidak terdapat pengaruh dari Profitabilitas, Dividen per saham dan Struktur Modal terhadap Harga Saham.